



Need Assesment Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Terintegrasi

Opi Andriani

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Korespondensi penulis: opi.adr@gmail.com

Arvivi Suriyanti

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Febri Andika

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Alamat: Jl. Rang Kayo Hitam, Cadika

Abstract. *The purpose of this study is to determine the Need Assessment of Children with Special Needs in Integrated Schools. Children with special needs often face challenges when it comes to learning and interacting in a typical school environment. In an effort to ensure that their needs are well met, it is necessary to conduct a thorough assessment to identify their individual special needs. This study used a qualitative method involving participants from students, teachers, parents, and integrated school staff at SDN 31/II Bangun Jayo.*

Keywords: *ABK, School Integrity, Assesment.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *Need Assesment* Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Terintegrasi. Anak-anak dengan kebutuhan khusus sering menghadapi tantangan dalam hal belajar dan berinteraksi di lingkungan sekolah yang umum. Dalam upaya untuk memastikan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi dengan baik, perlu dilakukan penilaian yang menyeluruh untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus mereka secara individu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melibatkan partisipan dari siswa, guru, orang tua, dan staf sekolah terintegrasi di SDN 31/II Bangun Jayo.

Kata kunci: ABK, Sekolah Terintegrasi, Penilaian.

LATAR BELAKANG

Sekolah terintegrasi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah sekolah inklusi yang menyediakan pelayanan pendidikan bagi ABK tanpa memperhatikan kondisi fisik, intelektual, sosial, dan emosional. Pendidikan inklusif merupakan bentuk layanan pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) bersama anak-anak pada umumnya agar dapat berpartisipasi dan memperoleh layanan pendidikan dengan sistem, metodologi, dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya (dalam *JURNAL ORTOPELAGOGIA*: tahun 2020). Anak berkebutuhan khusus mempunyai kebutuhan pendidikan yang unik dan kompleks. Pendidikan inklusif telah menjadi fokus utama dalam mengintegrasikan siswa berkebutuhan khusus ke dalam lingkungan sekolah reguler. Untuk meningkatkan pengalaman belajar yang efektif bagi anak-anak ini, penting untuk melakukan penilaian kebutuhan yang komprehensif dan berkelanjutan. Dalam pengembangan

pendidikan inklusif, proses penilaian kebutuhan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif sangatlah penting. Saat ini, tercatat 44.477 jumlah sekolah inklusi yang terdiri dari jenjang PAUD, SD, SMP, dan SMA.

KAJIAN TEORITIS

Assesment pendidikan Indonesia diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2007. Permendiknas tersebut berisi tentang penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional.

Menurut Wardani, dkk (2016), anak berkebutuhan khusus merupakan istilah umum untuk semua anak yang mempunyai kebutuhan khusus karena kelainan fisik, emotional, mental, social, dan/atau kecerdasan atau bakat istimewa yang dimilikinya, dan untuk menggantikan berbagai istilah yang selama ini digunakan, yaitu anak luar biasa dan anak atau peserta didik berkelainan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif lebih menekankan pada mengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena yang diamati. Penelitian kualitatif bersifat induktif maksudnya peneliti memberikan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi (Dr. Tjipto Subadi, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tes IQ

a) Pengertian Tes IQ

Inteligensi atau kecerdasan ditetapkan dalam ukuran yang disebut Intelligence Quotient (IQ). Untuk mengetahui tingkat kecerdasan seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan suatu instrumen test yang biasa kita kenal dengan nama Tes IQ yang pertama kali dikembangkan oleh ahli psikologi Prancis Alfred Binet pada tahun 1881. Ukuran IQ indeks relatif kecerdasan anak setelah ia dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia (Suryabrata, 2002; J.P. Chaplin dalam Sutriningsih, 2017).

b) Tujuan Tes IQ

Terdapat beberapa tujuan dari tes inteligensi:

- 1) Dapat digunakan sebagai pedoman penyusunan metode belajar dalam jangka pendek

- 2) Mengetahui potensi kuat dan lemah yang dimiliki oleh seorang individu
- 3) Mengungkap variable kepribadian
- 4) Dapat digunakan sebagai bahan pengamatan oleh peneliti, pendidik dan praktisi jika terdapat perubahan yang terjadi pada seorang individu.

c) Dari Siapa dan Untuk Siapa Tes IQ

Tes IQ bisa dijalankan oleh psikolog atau psikiater. Skala ini umumnya digunakan untuk anak dan remaja. Skala Stanford Binet menilai 5 faktor kognitif secara umum. Setiap faktor dinilai dengan aktivitas verbal dan nonverbal.

2. Wawancara

a) Pengertian Wawancara

Wawancara atau temu duga adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan.

b) Tujuan Wawancara

Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya, Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

c) Dari Siapa dan Untuk Siapa Wawancara

Pewawancara atau disebut juga interviewer merupakan orang yang bertugas untuk mengajukan beberapa pertanyaan guna menggali informasi atau data yang dibutuhkan kepada narasumber.

3. Angket

a) Pengertian Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

b) Tujuan Angket

Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

c) Dari Siapa dan Untuk Siapa Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

4. Tes Bakat

a) Pengertian Tes Bakat

Tes bakat adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan potensial individu dalam melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Dari hasil tes pada saat pengukuran dilakukan, dapat diramalkan sukses tidaknya individu tadi melakukan aktivitas-aktivitas tertentu tadi di masa yang akan datang. Jadi tes bakat memberikan prediksi bagi tingkat keberhasilan individu di masa yang akan datang dalam suatu keadaan atau pekerjaan tertentu.

b) Tujuan Tes Bakat

Tujuan mengetahui bakat adalah untuk dapat melakukan diagnosis dan prediksi. Tujuan mengetahui bakat yang pertama adalah untuk melakukan diagnosis, dengan mengetahui bakat seseorang maka akan dipahami potensi yang ada pada diri seseorang. Permasalahan baik dalam pendidikan, klinis maupun industri. Dengan bantuan tes minat bakat ini maka diharapkan guru dapat memberikan assesment yang tepat untuk peserta didik.

c) Dari Siapa dan Untuk Siapa Tes Bakat

Lembaga yang menyediakan tes bakat meliputi: Pusat Asesmen Pendidikan (PAP), Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), NS Development. Yang membutuhkan tes bakat yaitu:

- 1) Pelajar SMP yang ingin tahu apakah lebih cocok SMA di jurusan IPA/IPS/Bahasa.
- 2) Pelajar SMA yang ingin memilih jurusan kuliah yang tepat.
- 3) Orang dewasa yang merasa tidak bahagia melakukan pekerjaan yang dijalani.
- 4) Siapa saja yang ingin mengenal diri dengan lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk melakukan penilaian (assesment) perlunya tindakan yaitu: Intelligence Quotient (IQ), Wawancara, Angket, Tes Bakat. Dengan adanya empat tindakan tersebut maka ketika melakukan assesment setiap peneliti bisa memilih yang cocok untuk subyek yang diteliti. Ataupun bagi pendidik yang akan melakukan assesment terhadap peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- BAB II. (n.d.). Retrieved Oktober 27, 2023, from umpri.ac.id: <http://repository.umpri.ac.id/656/3/BAB%202.pdf>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud. KBBI Daring. Diakses tanggal 19 Desember 2023
<https://www.universitaspikologi.com/2018/04/pengertian-tes-bakat-minat-tes-prestasi-tes-inteligensi.html> Diakses tanggal 19 Desember 2023.
- <https://www.instagram.com/p/CDC9rWpBBHG/?igsh=MzRlODBiNWFlZA==> diakses tanggal 19 Desember 2023.
- Irvan, M. (2020). Urgensi Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini. *JURNAL ORTOPELAGOGIA* , 108-112
- Pemerintah Indonesia. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2007 tentang penilaian hasil belajar.
- Suryabrata, S. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutriningih, N. (2017). “Penyebab Siswa Underachiever Dalam Pembelajaran Matematika”. *Jurnal Edumath*, Vol 3 No.2 ISSN 2356-2056.
- s_pgsd_penjas_1301567_chapter3.pdf diakses tanggal 19 Desember 2023
- Wardani, dkk. (2021). Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Edisi 2). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.